



VIDEO “THE MUHARRAM CELEBRATION” SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KEBUDAYAAN ISLAM PADA SISWA SD

Rifa Asyifa Cahya Putri¹, Dina Nur Karochmah², Siti Nurrohmah³, Ani Nur Aeni⁴

^{1,2,3} Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

⁴ Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

¹assyifarifa@upi.edu, ²dinanurkarochmah@upi.edu, ³sitnr26@upi.edu,

⁴aninuraeni@upi.edu

Abstrak

Sebagian umat Islam terutama siswa kelas 3 di Sekolah Dasar lebih mengetahui nama-nama bulan masehi dibandingkan nama-nama bulan hijriah, sejarah dan peristiwa yang ada di dalamnya, hal tersebut menjadikan alasan penyusun tertarik untuk membuat sebuah produk yang mengenalkan siswa terhadap kebudayaan dalam perspektif Islam. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui design yang menarik bagi siswa pada sebuah video animasi dengan judul Video “The Muharram Celebration” sebagai Media Pengenalan Budaya Islam pada Siswa SD. Selain itu bertujuan untuk mengedukasi dan memotivasi siswa agar lebih mengetahui nama-nama bulan hijriah, sejarah, dan peristiwa yang terjadi khususnya pada bulan muharram. Penelitian ini menggunakan model Design and Development (D&D). Data hasil angket keseluruhan tingkat pencapaiannya 94% validasi oleh guru dengan kualifikasi sangat baik dan 95,5% validasi oleh siswa kualifikasi sangat baik. Mengenai proses pembuatan video “The Muharram Celebration” ini dimulai dari merancang desain video, pengembangan skrip video, merekam audio untuk isi materi, menambahkan animasi, proses pembuatan video hingga selesai. Dengan adanya video animasi yang bermanfaat ini dapat mengenalkan kebudayaan dalam perspektif Islam pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar, dan akan lebih paham mengenai bulan hijriah serta tidak lagi merayakan tahun baru masehi.

Kata Kunci: Kebudayaan Islam, Video animasi, Bulan Hijriah

PENDAHULUAN

Indonesia yang kaya akan kepulauan dapat melahirkan berbagai bahasa, agama, suku, dan budaya. Kebudayaan di Indonesia baik itu yang terlahir dari kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan yang telah ada sebelum Indonesia merdeka, begitupun juga dengan kebudayaan dalam agama khususnya agama Islam.

Dengan begitu kebudayaan didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagai hasil daripada kegiatan dan tercipta dari akal budi manusia seperti adat istiadat, kepercayaan, dan kesenian. Dalam arti lain, kebudayaan adalah pengetahuan manusia secara keseluruhan, yang dimana pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memahami pengalaman serta lingkungan yang dapat membentuk tingkah laku pada diri manusia. Sedangkan Koentjaraningrat (1923-1999) mengartikan definisi dari kebudayaan sebagai seluruh sistem yang

dihasilkan oleh manusia seperti gagasan, rasa, karya, dan tindakan dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara belajar untuk dijadikan sebagai miliknya.¹

Dalam agama Islam, kebudayaan berperan sangat penting dalam penyebaran ajaran dengan mudah karena dapat sesuai dengan kondisi masyarakat setempat begitupun juga dengan kebutuhan hidupnya. Seperti contoh implementasinya adalah pola dakwah ajaran Islam yang disebarkan di Nusantara oleh Sembilan wali atau dikenal dengan Wali Songo, kesembilan wali tersebut, menyebarkan ajaran dengan memanfaatkan kebiasaan yang telah menjadi budaya atau tradisi lama di Indonesia, pola komunikasi dakwah yang menjadi strategi Wali Songo adalah mengkomunikasikan kebudayaan baru yang didalamnya terdapat ajaran agama dengan budaya lama dengan konteks keindonesiaan.² Strategi tersebut dapat menciptakan citra baik sehingga masyarakat tidak dengan mudah menentang ajaran yang disampaikan Walisongo, metode tersebut seperti akulturasi budaya dalam kesenian yang menjadi ciri khas tradisi Indonesia seperti wayang yang didalamnya bercorak Islami, tembang-tembang Jawa seperti Cublak-Cublak Suweng dan Lir Ilir, juga tradisi masyarakat seperti Upacara Pinda Pitre Yajna yaitu upacara penghormatan kepada roh-roh yang telah mati, upacara tersebut diadopsi oleh Sunan Kalijaga dengan mengganti mantra-mantra menjadi bacaan tahlil, hal tersebut sengaja dilakukan karena upacara ini sudah menjadi tradisi yang sulit sekali untuk dihilangkan.³

Dalam sejarah Islam awal bulan hijriah ditetapkan saat Nabiyullah Muhammad saw. beserta para pengikutnya berhijrah dari Makkah ke Madinah dengan pengorbanan yang sangat besar, peristiwa ini merupakan salah satu peristiwa agung pada saat awal perkembangan Islam. Dengan begitu ditetapkanlah awal bulan hijriah pada bulan muharram ini.⁴

Satu tahun hijriyah terdapat 12 bulan hal tersebut telah dituliskan dalam surat At-Taubah:36, arti dari ayat tersebut adalah “*Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya empat bulan haram...*”⁵ Bulan hijriyah yaitu, Muharram, Shafar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab, Syawal, Dzulqad’ah dan Dzulhijjah. Bulan-bulan tersebutlah yang seharusnya kita ingat sebagai kaum muslimin. Di Indonesia, budaya merayakan tahun baru hijriyah pun sering dilaksanakan sebagian umat muslim. Hal tersebut diselenggarakan pada bulan Muharram, selain untuk merayakannya dengan suka cita juga untuk mensyukuri dari bertambahnya

¹ Suparno. “Keterkaitan Kebudayaan Islam dengan Karakter Orang Jepang.” *Izumi*, 2013.

² Tajuddin, Yuliyatun. “Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah.” *ADDIN* Vol. 8, No. 2 (Agustus 2014).

³ Rodin, Rhoni. “Tradisi Tahlilan dan Yasinan.” *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 11, No. 1 (2013): 76-87.

⁴ Zarkasih, Ahmad. *Sejarah Pembentukan Kalender Hijriyah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.

⁵ Kitab Suci: Al-Qur’an, 9:36

umur, bermuhasabah, memperbaiki segala kesalahan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, bertaubat dari hal-hal tercela, dan juga membuat target-target kebaikan untuk pengabdian kepada umat.

Dengan berkembangnya ilmu serta teknologi, berkembang pula budaya luar yang masuk di Indonesia. Budaya serta pengetahuan tentang agama jika tidak terus dipegang dan tidak diajarkan maka lambat laun akan usung dan tidak diketahui oleh para penerus bangsa. Fenomena ini terjadi pada anak sekolah dasar yang dengan mudah terpengaruh oleh budaya luar, namun hanya sedikit yang mereka ketahui mengenai budaya agamanya khususnya agama Islam itu sendiri. Sebagian besar umat di seluruh penjuru negeri ini berlomba-lomba untuk merayakan tahun baru masehi setiap tahunnya, berfoya-foya dalam menghabiskan uang hanya untuk memeriahkan pergantian tahun dengan segala bentuk pengharapan agar tahun depan menjadi lebih baik daripada tahun sekarang.

Dengan begitu, banyak sekali masyarakat apalagi anak sekolah dasar yang tidak mengetahui bulan-bulan Islam yaitu bulan-bulan hijriah yang menjadi patokan dalam pelaksanaan ibadah-ibadah serta peringatan-peringatan bagi umat muslim. Dalam bulan-bulan hijriah pula terdapat begitu banyak sejarah yang dapat diteladani agar menjadi insan yang jauh lebih baik seperti orang-orang terdahulu. Terutama pada bulan Muharram yang dimana begitu banyak keutamaan yang dapat melipat gandakan amal baik, ibadah-ibadah yang memiliki keutamaan luar biasa, serta sejarah yang dapat diambil hikmah serta faidahnya⁶. Namun, karena ketidaktahuan atau kurangnya penyampaian ilmu mengenai hal tersebut banyak sekali anak sekolah dasar yang tidak dididik untuk melaksanakan sunnah-sunnah yang memiliki keutamaan yang luar biasa.

Pada hakikatnya penting bagi anak untuk diberikan dan dikenalkan dengan ilmu agama sedini mungkin, dengan begitu anak akan memahami segala syari’at Islam yang perlu dijalaninya serta merupakan ketetapan dari pencipta yaitu Allah swt. Selain itu, mengedukasi kepada anak mengenai agama agar mereka belajar mengenai sejarah dan mitos dari suatu agama sehingga ia tidak akan tersesat dan memahami bahwa adanya beberapa agama merupakan suatu fenomena yang terjadi.⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan kebudayaan dalam perspektif Islam, memahami peserta didik akan dilarangnya mengikuti budaya-budaya yang tidak ada dalam agama Islam seperti ikut serta merayakan tahun baru masehi, mengenalkan bulan-bulan hijriah beserta sejarah, dan peristiwa yang terjadi khususnya pada bulan muharram bagi peserta didik sekolah dasar. Selain itu, mengenalkan produk video animasi ini kepada guru sekolah dasar agar

⁶ Shohibah, Ida Fitri. *Mengenal Nama Bulan dalam Kalender Hijriah*. PT. Balai Pustaka (Persero), 2012.

⁷ Ihya Ulumuddin, Yayok Wahyudi. “Pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Keagamaan di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Lumanjang.” *Khidmatuna* Vol. 1, No.1 (November 2020): 75-84.

dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik, dan menghindari loss learning pada pembelajaran dikarenakan siswa yang tidak mampu menangkap materi jika merasa bosan dengan media atau model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

Tujuan lain dari penelitian ini yaitu untuk memberikan edukasi kepada siswa Sekolah Dasar agar mengenal dan memahami kebudayaan yang ada pada agama Islam. Selain itu bertujuan untuk mengedukasi dan memotivasi siswa agar lebih mengetahui nama-nama bulan hijriah, sejarah, dan peristiwa yang terjadi khususnya pada bulan muharram. Dengan disajikannya produk dengan judul “The Muharram Celebration” yang merupakan sebuah video pembelajaran yang didalamnya terdapat animasi serta *background* yang mendukung. Video “The Muharram Celebration” ini berisi materi tentang nama-nama bulan hijriah, sejarah, dan peristiwa yang terjadi khususnya pada bulan muharram. Untuk tahap akhir dari penelitian, setelah melakukan uji coba terhadap siswa kelas 3 SDN Cileutik, peneliti melakukan wawancara terstruktur terkait kelayakan produk bersama guru wali kelas 3 SDN Cileutik. Kemudian peneliti membuat kesimpulan mengenai manfaat produk dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengenalkan kebudayaan Islam pada siswa Sekolah Dasar. Selain itu juga menindaklanjuti dari hasil uji coba untuk dikembangkan pada penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model *Design and Development (D&D)*. Pada saat sebelum penelitian akan berlangsung peneliti mendesain suatu produk, mengembangkannya serta mengevaluasi produk tersebut agar pada saat penelitiannya dapat digunakan dengan baik serta mampu meningkatkan kreativitas serta hasil belajar peserta didik. Model D&D (*Design and Development*)⁸ Ellis & Levy (2010) menjelaskan ada 6 tahapan yang harus dilakukan pada penelitian D&D, yaitu: identifikasi masalah, mendeskripsikan tujuan, desain dan pengembangan produk, evaluasi hasil uji coba, dan mengkomunikasikan hasil uji coba⁹.

Pada tahap pertama yaitu identifikasi masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang didiskusikan dan didapatkan solusinya. Dari tahap inilah peneliti mendapatkan ide pembuatan produk untuk mengatasi permasalahan yang harus diatasi. Kemudian setelah mengidentifikasi masalah, peneliti mendesain dan mengembangkan produk berupa video animasi pembelajaran, sebagai solusi untuk meminimalisir masalah.

⁸ Haryati, Sri. “Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan.” *Academia* Vol. 37, No. 1 (September 2012): 11-26.

⁹ Minarno, Sella Witter. “Pengembangan Media Booklet Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku untuk Siswa Kelas IV SD.” *Repositori UPI*, 2021.

Selanjutnya produk yang akan dikembangkan sebagai solusi dari permasalahan yang teridentifikasi, peneliti membuat sebuah video “The Muharram Celebration”. Setelah membuat produk, peneliti melakukan uji coba produk oleh respon ahli (dosen ahli media, dosen ahli materi, guru, dan siswa) dan produk akan dikembangkan dan direvisi kembali sesuai dengan penilaian validator sampai produk bisa mencapai tingkat keberhasilan yang baik berdasarkan penilaian validator. Setelah uji coba dilakukan maka selanjutnya adalah evaluasi hasil uji coba dimana Respon ahli media yaitu dosen dan guru sebagai pengguna akan dijadikan penilaian produk dalam hasil uji coba. Kemudian dari hasil penilaian tersebut dipahami dan ditarik kesimpulan apakah produk yang dibuat telah sesuai dengan tujuan penelitian ataukah masih belum sesuai. Setelah mendapatkan data dari penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun dan menyimpulkan data tersebut sebagai bentuk laporan dari hasil penelitian yang dibuat secara tertulis berbentuk sebuah laporan penelitian atau artikel. Selain itu, hasil analisis/penilaian data dikomunikasikan pada saat presentasi perkuliahan Seminar Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang meliputi observasi langsung ke SDN Cileutik, wawancara terstruktur bersama guru wali kelas 3 SDN Cileutik, dan pengumpulan dari sampel analisis pengujian dari produk. Adapun permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu dikarenakan banyaknya masyarakat terutama siswa Sekolah Dasar yang lebih mengenal kebudayaan yang tidak ada pada agama Islam. Contohnya merayakan tahun baru masehi, yang mana orang-orang berlomba-lomba untuk merayakannya. Peneliti menyimpulkan bahwa pada permasalahan ini diperlukannya edukasi untuk mengenalkan kebudayaan Islam kepada siswa Sekolah Dasar yaitu dengan dikenalkannya nama bulan-bulan hijriah sebagai patokan dalam pelaksanaan ibadah-ibadah serta peringatan-peringatan bagi umat muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi video “The Muharram Celebration” sebagai Media Pengenalan budaya Islam pada Siswa SD oleh guru kelas 3 SD sebanyak 10 butir soal sedangkan validasi pada anak SD dilakukan secara langsung melalui lembaran angket dengan jumlah soal 10 butir. Data yang didapat :

1. Validasi oleh Guru Sekolah Dasar

No.	Aspek	Presentase	Interpretasi
1.	Materi	94%	Sangat Baik (SB)
2.	Kualitas Media	94%	Sangat Baik (SB)
Rata-Rata		94%	Sangat Baik (SB)

2. Validasi oleh Siswa Sekolah Dasar

No.	Aspek	Presentase	Interpretasi
1.	Materi	97,2%	Sangat Baik (SB)
2.	Kualitas Media	93,8%	Sangat Baik (SB)
Rata-Rata		95,5%	Sangat Baik (SB)

Bersumber pada tabel diatas data hasil angket rata-ratanya bahwa tingkat pencapaiannya 94,75% (sangat baik) validasi oleh siswa sebanyak 17 orang.

Siswa melakukan penilaian dibimbing oleh guru dan peneliti, kemudian penilaiannya itu pengisian angket yang diisi secara objektif dan tanpa ada paksaan. Penilaiannya memiliki dua aspek yaitu isi/materi dan kualitas video media tersebut. Agar siswa mudah memahami pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam angket tersebut, maka pertanyaan disesuaikan indikator penilaiannya.

Dalam penilaia isi/materi yang dinilai oleh siswa disesuaikan dengan bagaimana penyampaian materi yang diterima oleh siswa. Yang dinilai oleh siswa yaitu berdasarkan sudut pandang siswa itu sendiri, misalnya Kebermanfaatan media video animasi tersebut, kesesuaian dengan kaidah EYD Bahasa Indonesia, Penyajian materi secara sistematis, apakah penyajian materinya memotivasi siswa atau tidak, apakah video tersebut membantu peserta didik atau tidak dan kebermanfaatan media video animasi tersebut.

Kemudian, dalam penilaian media dikhususkan pada unsur-unsur yang berkaitan dengan visual dan audio dalam video explainer tersebut. Penilaian yang berkaitan dengan visual itu seperti apakah gambar nya menarik atau tidak, apakah gambar nya menarik atau tidak dan apakah tulisannya mudah dibaca atau tidak. Dan penilaian yang berkaitan dengan audio yaitu dinilai dari segi suara, apakah suara yang membacakan narasi nya jelas, lantang dan terdengar jelas, serta backsound nya sesuai atau tidak dan menarik atau tidak.

Penilaian yang dilakukan baik oleh siswa maupun guru terhadap penilaian materi dan media menghasilkan nilai yang sangat baik terhadap video “The Muharram Celebration” sebagai Media Pengenalan budaya Islam pada Siswa SD dengan total rata-rata nilai 94,75%. Penilaian terhadap materi dan media tersebut disesuaikan dengan pandangan guru dan siswa tersebut. kemudian, dengan penilaian tersebut maka guru/siswa dapat memberikan masukan-masukan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan pertimbangan terhadap perubahan desain video explainer tersebut. Dan melalui penilaian tersebut dinyatakan bahwa video “The Muharram Celebration” sebagai Media Pengenalan budaya Islam pada Siswa SD sangat layak digunakan sebagai bahan media ajar.

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai proses pembuatan video “The Muharram Celebration” sebagai Media Pengenalan budaya Islam pada Siswa SD dimulai dari perancangan

desain video, pengembangan skrip video, proses pembuatan video, hingga pasca produksi video. Proses pembuatan video “The Muharram Celebration” sebagai Media Pengenalan budaya Islam pada Siswa SD yaitu sebagai berikut :

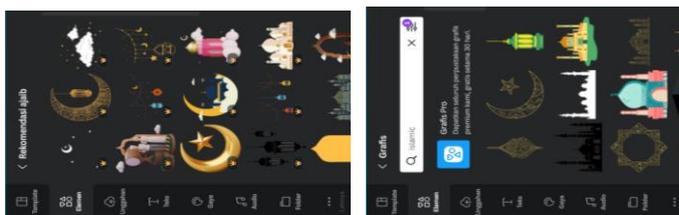
1. Perancangan Desain Video

Pada tahap perancangan desain video ini diawali dengan membuat background video kemudian ditambah dengan elemen-elemen yang berhubungan dengan video. Setelah itu membuat desain awalan dan akhiran video. Setelah segala sesuatunya sesuai kemudian ditambahkan karakter animasi. Berikut perancangan desain video :

- Membuat background video



- Membuat elemen-elemen pendukung video



- Membuat awalan dan akhiran video



- Membuat animasi



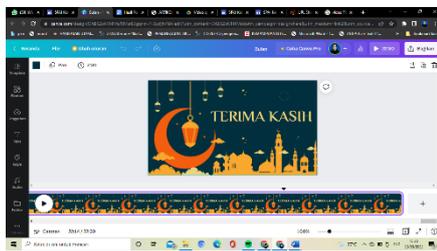
2. Pengembangan skrip video

Pada saat membuat skrip video harus menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa. Materi dijelaskan secara singkat dan padat dan di kemas sebaik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, dalam skrip video ini disertai dengan adanya

cerita yang tidak begitu panjang dan lagu yang telah diciptakan oleh peneliti agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah untuk di ingat peserta didik.

3. Proses produksi video “The Muharram Celebration”

Dalam proses produksi video siawali dengan menggabungkan antara background, elemen-elemen dan animasi kedalam sebuah video. Aplikasi yang digunakan dalam membuat video tersebut yaitu Canva dan VN. Video yang dibuat berisikan materi mengenai keutamaan bulan muharram dan penjelasan lainnya mengenai bulan hijriyah. Setelah elemen, background dan animasinya di masukan, kemudian tahap selanjutnya memasukan rekaman audio kedalam video tersebut dan menambahkan backsound agar videonya lebih menarik. Berikut proses produksi video :



4. Pasca Produksi Video

Pada tahap terakhir ini video di upload ke dalam google drive. Kemudian link tersebut disimpan di Google site yang telah kami buat. Disimpannya link tersebut di google site dikarenakan untuk mempermudah peserta didik atau orang-orang yang akan mengakses video tersebut. Berikut proses pasca produksi video:

- Upload video ke google drive.
- Upload link google drive ke google site.

Video eksplainer tersebut dapat menjadi media pembelajaran yang dapat membantu guru terutama guru sekolah dasar dalam menyampaikan sebuah materi. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang layak dipakai oleh guru seperti jenis media visual, media audio, dan media audio-visual. Video eksplainer yang peneliti buat merupakan media pembelajaran jenis audio-visual yang akan mengandalkan indera penglihatan siswa dan indra pendengaran siswa, sehingga dengan begitu akan cocok bagi siswa yang memiliki gaya belajar mode visual dan auditori.¹⁰

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang diberikan seorang guru. Video dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengatasi *loss*

¹⁰ Isnaini Hamid Damanik, Titin Setiawati. “Perancangan Video Explainer Tata Cara Berwudhu Sesuai Sunnah Rasulullah sebagai Media Kampanye Sosial.” *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain* Vol. 2, No. 1 (April 2021): 75-88.

learning pada pembelajaran. Selain itu, video dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan tujuan dalam belajar.¹¹

Video explainer tersebut merupakan sebuah bahan edukasi yang bisa menarik perhatian peserta didik SD terutama dalam mempelajari mengenai bulan-bulan hijriyah. Video tersebut juga memiliki banyak kelebihan selain menarik perhatian, juga dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari sebuah materi, mempercepat pemahaman, dan dapat mengembangkan keterampilan kreativitas pada anak yang menyimak video tersebut. Dengan adanya video explainer tersebut membuat peserta didik menjadi tahu nama-nama bulan hijriah dan apa saja keutamaan -keutamaan di bulan Muharram. Setelah menonton dan menyimak video tersebut peserta didik diharapkan mengerti mengenai nama-nama bulan hijriyah, mengetahui bulan muharram, mengetahui keutamaan bulan muharram, dan mengetahui sejarah yang terjadi pada bulan muharram. Selain, itu peserta didik diharapkan mengerti bahwa sebagai umat muslim kita tidak boleh merayakan tahun baru masehi. Islam memiliki tahun baru hijriah dan lebih baik kita sebagai umat muslim banyak-banyak berdoa pada saat tahun baru hijriah tersebut.

KESIMPULAN

Dengan video animasi “The Muharram Celebration” ini dapat memperluas pengetahuan siswa mengenai kebudayaan dalam perspektif Islam, nama bulan-bulan hijriah, sejarah, dan peristiwa khusus yang terjadi di bulan Muharram, selain itu juga dapat membantu tenaga pendidik pada proses belajar mengajar yaitu sebagai media pembelajaran inovatif dan efektif untuk digunakan. Sehingga pembelajaran akan lebih menarik, tidak monoton dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada awalnya siswa kelas 3 SDN Cileutik tidak mengetahui mengenai bulan-bulan hijriah, mereka hanya mengetahui bulan-bulan masehi sebagaimana yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diberikan video animasi yang berjudul “The Muharram Celebration” sebagai Media untuk Mengenalkan Kebudayaan dalam Perspektif Islam pada Siswa Sekolah Dasar, pada saat penelitian di kelas 3 SDN Cileutik para peserta didik lebih mengenal mengenai bulan-bulan hijriah, sejarah, dan peristiwa yang terjadi khususnya pada bulan muharram, serta memahami kebudayaan yang tidak ada pada agama Islam seperti merayakan tahun baru masehi sebagaimana tujuan dari penelitian ini. Siswa kelas 3 Sekolah Dasar di SDN Cileutik ini setelah menonton video animasi yang peneliti buat, menjadi hafal nama-nama bulan hijriah dan dinyanyikan bersama.

¹¹ Mu'minah, Iim Halimatul. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Daring IPA pada Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian* Vol.1, No. 1 (Maret 2021).

Selain itu, video animasi “The Muharram Celebration” ini dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif dan menarik sebagaimana hasil dari respon guru pada SDN Cileutik, dan memiliki validasi dengan kualifikasi yang sangat baik oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryati, Sri. “Research and Development (R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan.” *Academia* Vol. 37, No. 1 (September 2012): 11-26.
- Ihya Ulumuddin, Yayok Wahyudi. “Pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Keagamaan Di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Lumanjang.” *Khidmatuna* Vol. 1, No.1 (November 2020): 75-84.
- Isnaini Hamid Damanik, Titin Setiawati. “Perancangan Video Explainer Tata Cara Berwudhu Sesuai Sunnah Rasulullah sebagai Media Kampanye Sosial.” *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain* Vol. 2, No. 1 (April 2021): 75-88.
- Minarno, Sella Witter. “Pengembangan Media Booklet Tema 7 Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku untuk Siswa Kelas IV SD.” *Repository UPI*, 2021.
- Mu'minah, Im Halimatul. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Daring IPA pada Masa Pandemi Covid-19.” *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian* Vol.1, No. 1 (Maret 2021).
- Rodin, Rhoni. “Tradisi Tahlilan dan Yasinan.” *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 11, No. 1 (2013): 76-87.
- Shohibah, Ida Fitri. *Mengenal Nama Bulan dalam Kalender Hijriah*. PT. Balai Pustaka (Persero), 2012.
- Suparno. “Keterkaitan Kebudayaan Islam dengan Karakter Orang Jepang.” *Izumi*, 2013.
- Tajuddin, Yuliyatun. “Walisono Dalam Strategi Komunikasi Dakwah.” *ADDIN* Vol. 8, No. 2 (Agustus 2014).
- Zarkasih, Ahmad. *Sejarah Pembentukan Kalender Hijriyah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.